

---

---

## Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Karya Tulis Ilmiah untuk Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0

<sup>1)</sup>Dety Amelia Karlina, <sup>2)</sup>Dadan Djuanda, <sup>3)</sup>Dadang Kurnia, <sup>4)</sup>Dede Tatang Sunarya, <sup>5)</sup>Cucun Sunaengsih

<sup>1,2,3,4,5,)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

\*Email: [dety@upi.edu](mailto:dety@upi.edu)

---

*Submitted: 14 March 2020 - Revision: 20 March 2020 - Accepted: 12 April 2020 - Available Online: 10 May 2020*

---

### ABSTRAK

Guru merupakan garda terdepan untuk ketercapaian pendidikan di sekolah. Tugas seorang guru bukan hanya melakukan pengajaran saja tetapi melakukan penelitian dan pengabdian. Permasalahan yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensinya salahsatunya adalah kesulitan dalam melakukan penelitian dan juga menuangkannya menjadi sebuah tulisan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Pengabdian ini dapat dilaksanakan karena adanya kerjasama dengan SDN Tegalkalong Sumedang. Pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah tercapainya kesepahaman tentang pembuatan karya tulis ilmiah bagi guru dan cara pembuatannya.

**Kata Kunci :** *Guru, Kompetensi Guru, Karya Tulis Ilmiah*

### ABSTRACT

*Teachers are the front-line in school for education activity. Teacher's duty is not only teaching but also research and devotion. Teacher's problem especially to improve their competence is to make research and write it as scientific literature. Based on that problem, researcher do devotion to help teacher to improve theirs write scientific literature ability. This devotion could be achieved by cooperation with SDN Tegalkalong Sumedang. This devotion was done in three stages: preparation, execution, and evaluation. The results of the devotion are the understanding of scientific literature and how it makes.*

**Keyword:** *Teacher, Teacher's competence, Scientific literature.*

---

### 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah profesi yang tujuannya untuk mencerdaskan anak bangsa. Sebagai sebuah profesi segala sesuatunya tentu telah ditetapkan dalam undang-undang. Tugas seorang guru adalah mengajar. Dalam proses mengajar tentu sangat dibutuhkan hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu guru juga melaksanakan penelitian dan bahkan pengabdian yang tujuannya supaya

proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan baik.

Dalam undang-undang no 14 tahun 2005 dijelaskan tentang hak dan kewajiban guru. Hak guru dituliskan dalam undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 14. Sedangkan kewajiban guru disebutkan dalam pasal 20, yaitu:

1. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latarbelakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan estetika
5. Memelihara dan memupuk nilai-nilai kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan penjelasan kewajiban di atas pada poin dua, guru bukan hanya fokus untuk mengajar saja tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman khususnya teknologi untuk saat ini.

Hal ini relevan dengan kegiatan perkembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang sering digalakan oleh pemerintah. Menurut Muliadi (2018) pengimplementasian PKB bagi guru ini sangat penting jika melihat hasilnya yaitu untuk membawa perubahan berkaitan dengan keberhasilan siswa. PKB mencakup tiga hal yaitu: pengembangan diri; publikasi ilmiah; karya inovasi. (Ahmad Dasuki dkk, 2012)

Pengembangan diri bagi guru adalah bagaimana guru mengembangkan kompetensinya baik itu kompetesni pedagogis, sosial, kepribadian dan profesional. Kegiatan yang menunjang untuk pengembangan diri bisa berupa diklat, symposium, seminar, pelatihan, *workshop*, dan sosialisasi. Selain itu ada juga publikasi ilmiah yang meliputi: presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah hasil penelitian dan publikasi buku teks. Terakhir adalah karya inovatif. Karya inovatif merupakan karya yang bersifat penemuan, pengembangan atau

modifikasi yang sifatnya mengembangkan pembelajaran atau pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan PKM berupa seminar kepada guru SD yang berhubungan dengan penulisan karya tulis ilmiah sebagai pengembangan kompetensi guru. Tujuan dari dilakukannya PKM ini adalah untuk melihat kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah untuk menyongsong revolusi industri 4.0.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh peneiliti adalah sosialisasi tentang karya tulis ilmiah untuk guru sd. Adapun metode PkM yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM

Tahap awal sebelum dilakukan sosialisasi adalah mempersiapkannya. Tahap persiapan meliputi survey lokasi untuk dilakukan pengabdian setelah itu dilakukan pengamatan tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah. Setelah menetapkan lokasi PkM dan mengetahui permasalahan yang dihadapinya maka peneliti mencari model PkM yang akan digunakan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Peneliti dan tim melakukan kegiatan PkM yang sudah disiapkan. Sosialisasi dipilih sebagai model pelaksanaan PkM dilapangan. Sosialisasi dirasa sangat cocok untuk tahap ini mengingat faktor-faktor eksternal dan internal dalam pelaksanaan PkM ini.

Terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PkM dan juga kekurangannya sehingga di waktu yang akan datang akan meminimalisir kesalahan ataupun kekurangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di SDN Tegalkalong Sumedang berupa seminar tentang karya tulis ilmiah.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar



Gambar 3. Diskusi setelah pematerian

Pematerian dibagi kedalam dua sesi yaitu sesi pertama membahas tentang karya tulis ilmiah yang bisa dilakukan oleh guru dan karya tulis ilmiah berupa penelitian yang biasa dilakukan oleh guru secara spesifik yaitu PTK. Sesi kedua melakukan diskusi yang dilakukan oleh guru, pengawas dan pemateri.

Berdasarkan hasil seminar yang dilakukan khususnya dalam kegiatan diskusi yang diikuti oleh 30 orang guru, banyak yang tertarik untuk membahas tentang PTK. Adapun hasil diskusi yang dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru melakukan lebih mengenal dan sering melakukan PTK dalam penelitian dibandingkan jenis penelitian lainnya.
2. PTK yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan juga sebagai prasyarat untuk kenaikan jabatan fungsional guru.
3. Tidak adanya kejelasan dalam membuat atau sistematika PTK yang seragam. Hal ini menjadi permasalahan dan membuat bingung para guru.
4. PTK yang dibuat dan dilaporkan sebagai syarat kenaikan jabatan terkadang dikembalikan untuk direvisi tanpa tahu letak kesalahannya dimana karena tidak jarang laporan yang dikembalikan tidak ada *feedback* atau ulasan kesalahannya.
5. Tidak ada tim pembimbing dalam membuat PTK. Guru mengerjakan berdasarkan informasi yang diperintahkan saja. solusi kedepannya ingin ada pihak terkait atau lembaga terkait seperti UPI untuk membantu atau membimbing guru dalam membuat PTK kedepannya.

Bedasarkan hasil diskusi yang dilakukan dalam seminar tersebut menjelaskan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru sangat penting hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhamad Afandi (2014). PTK bagi guru itu sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dalam mengajar.

Pada dasarnya pelaksanaan PTK sangat sederhana. Dalam proses pembelajaran guru menyadari ada masalah dalam menjalankan proses pembelajaran. Masalah tersebut bisa datang dari lingkungan pembelajaran baik dari dalam atau luar. Selain itu, masalah itu sangat perlu diselesaikan atau dicarikan jalan keluarnya.

### 4. SIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di SDN Tegalkalong Sumedang diikuti oleh kurang lebih

30 orang guru SD. PkM yang dilaksanakan berupa seminar tentang peningkatan kompetensi guru dalam karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi pembicara dan diakhiri dengan diskusi.

Hasil diskusi yang dilakukan adalah penyamaan persepsi yang dilakukan dalam hal menulis karya tulis ilmiah terutama PTK. PTK merupakan salah satu penelitian yang sering dilakukan oleh guru dan juga prasyarat dalam pengajuan jabatan fungsional.

Tindak lanjut dari PkM yang dilakukan ini adalah keinginan forum yang disampaikan oleh pengawas ada kerjasama khususnya dengan UPI dalam hal melakukan pembimbingan terhadap guru-guru sd khususnya yang ada di Kabupaten Sumedang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *retrived from:*  
(<http://www.idih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>)

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Achmad Dasuki dkk. (2012). *Buku 1 tentang Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Kementerian P dan K Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Muhamad Afandi. (2014). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 1 No 1 2014 (e-ISSN: 2685-211x)  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/639>

Muliadi. (2018). *Pentingnya Implementasi Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*. *retrived from:*  
(<http://www.sma1majene.sch.id/read/9/pentingnya-implementasi-pengembangan-keprofesian-berkelanjutan-bagi-guru>)

Suparno dkk. (2012). *Buku 4 tentang Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Kementerian P dan K Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.